

PELATIHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PERBANKAN SYARIAH DI DESA AUR MUARO JAMBI

Wahyuti¹, Kurniawan², Reza Okva Marwendi³

Isstitut Islam Al-Mujaddid Sabak

wahyuti66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi keuangan dan perbankan syariah di Desa Aur Muaro Jambi serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi warga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar keuangan syariah, seperti amanah, keadilan, transparansi, dan larangan riba. Peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, mengatur pengeluaran rumah tangga, dan memanfaatkan produk keuangan syariah seperti tabungan dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dampak sosial yang muncul antara lain terbentuknya kelompok usaha berbasis syariah serta meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah terbukti menjadi instrumen efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan dan penuh keberkahan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Perbankan Syariah, Kemandirian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus menunjukkan hubungan antara latar belakang penelitian, dasar pemikiran, justifikasi urgensi penelitian, munculnya masalah penelitian, alternatif solusi, solusi yang dipilih, dan tujuan penelitian. Latar belakang dan dasar pemikiran harus dinyatakan sesuai dengan teori, bukti, pra-survei dan/atau penelitian yang relevan. Latar belakang dan alasan juga dapat berisi definisi operasional naratif dari konstruk utama, variabel, atau terminologi yang digunakan (Adiyanto et.al, 2021).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga di tingkat desa. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, desa memiliki peran penting sebagai basis ekonomi rakyat yang mampu mendorong pertumbuhan sektor riil. Namun, masih banyak masyarakat desa yang belum memiliki pemahaman memadai tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan lembaga keuangan syariah. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi masyarakat belum tergarap optimal. Pelatihan literasi keuangan menjadi solusi penting untuk membangun kesadaran finansial yang sehat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Desa Aur yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan jasa. Namun, sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan sistem keuangan tradisional

tanpa pemahaman yang kuat terhadap manajemen keuangan modern. Akibatnya, banyak usaha mikro yang stagnan atau mengalami kesulitan dalam mengatur modal dan pengeluaran. Literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas ekonomi masyarakat desa (Aziz et.al, 2023).

Dalam konteks ekonomi Islam, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengelola uang, tetapi juga dengan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam bermuamalah. Perbankan syariah hadir sebagai solusi alternatif yang menawarkan sistem keuangan bebas riba, berbasis keadilan, dan saling menguntungkan. Namun, sebagian masyarakat di pedesaan masih memiliki persepsi bahwa layanan perbankan syariah hanya untuk kalangan tertentu. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan dan perbankan syariah menjadi langkah penting untuk memperluas pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Peningkatan literasi keuangan masyarakat desa akan membantu mereka dalam mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta memanfaatkan layanan keuangan secara bijak. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual seorang muslim. Setiap harta yang dimiliki memiliki nilai amanah yang harus digunakan secara produktif dan bermanfaat. Pelatihan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir masyarakat agar lebih terarah dalam mengatur keuangan keluarga dan usaha (Nafiyah et.al, 2023).

Selain itu, pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan syariah dapat menjadi fondasi untuk mengembangkan sektor usaha mikro dan kecil di tingkat desa. Melalui pelatihan, masyarakat dapat memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan modal, dan pengaturan arus kas sesuai prinsip syariah. Pemahaman ini akan membantu mereka menghindari praktik pinjaman berbunga tinggi yang sering menjebak pelaku usaha kecil. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya membentuk keterampilan finansial, tetapi juga memperkuat moralitas ekonomi berbasis keadilan dan tanggung jawab sosial.

Keterlibatan lembaga perbankan syariah dalam pelatihan diharapkan dapat membuka akses keuangan formal bagi masyarakat desa. Banyak pelaku usaha mikro di Desa Aur yang kesulitan mendapatkan pembiayaan karena tidak memiliki catatan keuangan yang jelas atau tidak memahami prosedur perbankan. Melalui edukasi, mereka akan memahami bahwa sistem perbankan syariah menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil, seperti pembiayaan mudharabah dan murabahah. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga keuangan syariah secara produktif (Ersianti et.al, 2024).

Pelatihan literasi keuangan juga bertujuan untuk mengubah perilaku keuangan masyarakat agar lebih bijak dan terarah. Banyak masyarakat yang masih terbiasa dengan pola konsumtif, menggunakan pendapatan untuk kebutuhan jangka pendek tanpa memperhatikan perencanaan masa depan. Dengan memahami konsep pengelolaan keuangan Islami, masyarakat akan terdorong untuk menabung, berinvestasi secara halal, serta mengelola pendapatan sesuai kebutuhan prioritas. Perubahan perilaku ini sangat penting dalam membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Rohmayanti et.al, 2021).

Program pelatihan ini juga menjadi bentuk nyata dari dakwah ekonomi Islam yang aplikatif. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan diterapkan dalam konteks pengelolaan harta dan usaha. Melalui pelatihan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga pemahaman spiritual bahwa setiap transaksi ekonomi memiliki dimensi ibadah. Dengan cara ini, ekonomi syariah tidak lagi dipandang sebagai konsep teoritis, melainkan sebagai sistem yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks sosial, pelatihan ini juga memperkuat kohesi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik, mereka dapat saling membantu dalam pengembangan usaha dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Kegiatan ekonomi berbasis komunitas akan tumbuh, seperti koperasi syariah atau kelompok usaha bersama. Kolaborasi ini menjadi bentuk nyata penerapan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam yang dapat memperkuat perekonomian desa (Rohmayanti et.al, 2021).

Selain manfaat ekonomi, literasi keuangan syariah juga berperan dalam membangun karakter masyarakat yang disiplin dan bertanggung jawab. Melalui pelatihan, peserta dilatih untuk mencatat, merencanakan, dan mengevaluasi setiap aktivitas ekonomi mereka. Disiplin dalam keuangan merupakan refleksi dari disiplin spiritual seorang muslim dalam mengelola amanah harta. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya membentuk masyarakat yang cerdas secara finansial, tetapi juga berakhlak dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Desa Aur memiliki potensi besar untuk menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di tingkat lokal. Dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan perbankan syariah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan akan membangun ekosistem ekonomi desa yang sehat dan berdaya saing. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi umat.

Dalam era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi finansial, literasi keuangan syariah menjadi semakin relevan. Masyarakat desa perlu dibekali kemampuan untuk memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis syariah, seperti mobile banking dan e-wallet halal. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat tidak akan tertinggal dalam arus digitalisasi ekonomi. Hal ini akan membuka peluang baru dalam pemasaran, transaksi, dan pembiayaan usaha kecil di pedesaan (Susriyanti et.al, 2022).

Selain aspek teknologi, pelatihan ini juga menekankan pentingnya etika dalam transaksi ekonomi. Dalam ekonomi syariah, keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat sosial dan keberkahan (Pohan et.al, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi media untuk membangun kesadaran moral bahwa kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan niat baik, tanpa merugikan pihak lain, dan mengedepankan nilai kemaslahatan bersama.

Dengan memperkuat literasi keuangan dan perbankan syariah, masyarakat Desa Aur akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi

global dan perubahan sosial yang dinamis. Pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berdaya saing tinggi. Program pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju transformasi ekonomi desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi keuangan dan perbankan syariah di Desa Aur, Muaro Jambi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual dan alami. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap peserta pelatihan, tokoh masyarakat, serta pihak lembaga keuangan syariah yang terlibat. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas pelatihan dan penerapan literasi keuangan syariah di lapangan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh persepsi dan pengalaman peserta terhadap manfaat pelatihan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema utama, yaitu tingkat pemahaman peserta tentang literasi keuangan, penerapan prinsip syariah dalam praktik keuangan, dan perubahan perilaku ekonomi masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai narasumber dan dokumen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana pelatihan literasi keuangan dan perbankan syariah dapat meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Aur, Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Pelatihan Berbasis Syariah

Pelatihan literasi keuangan berbasis syariah di Desa Aur Muaro Jambi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pelaku usaha kecil, ibu rumah tangga, hingga pemuda desa. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti perencanaan keuangan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung. Melalui pendekatan yang sederhana dan kontekstual, pelatihan ini berhasil membangun kesadaran bahwa mengelola keuangan secara baik merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual (Melanta & Syarif, 2025).

Materi pelatihan disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan prinsip ekonomi Islam hingga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator menjelaskan konsep dasar seperti amanah, keadilan, transparansi, dan larangan riba sebagai fondasi dalam pengelolaan keuangan syariah. Peserta diperkenalkan dengan perbedaan antara sistem konvensional dan sistem syariah agar mereka dapat memahami nilai-nilai yang membedakan

keduanya. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh kasus nyata di lingkungan masyarakat.



Gambar 1

Pelatihan di Desa Aur

Selama pelatihan berlangsung, peserta diajak untuk menganalisis cara mereka mengelola keuangan sebelumnya. Banyak peserta mengaku tidak pernah mencatat transaksi keuangan keluarga maupun usaha. Melalui sesi praktik, mereka dilatih untuk membuat catatan sederhana yang mencakup pemasukan, pengeluaran, serta saldo akhir. Pelatihan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menanamkan kebiasaan baru untuk mencatat setiap aktivitas ekonomi. Langkah ini dianggap penting sebagai fondasi untuk membangun disiplin finansial dalam rumah tangga maupun usaha kecil (Tamamudin et.al, 2019).

Antusiasme peserta meningkat seiring berjalannya pelatihan. Mereka menunjukkan minat tinggi terhadap pembahasan perbankan syariah yang selama ini masih dianggap rumit. Para peserta mulai memahami bahwa lembaga keuangan syariah bukan hanya tempat menyimpan uang, tetapi juga sarana untuk mengembangkan usaha melalui sistem pembiayaan berbasis bagi hasil. Pengenalan terhadap produk seperti mudharabah dan murabahah membuka wawasan baru bagi masyarakat yang sebelumnya lebih akrab dengan sistem kredit berbunga.

Selain teori, pelatihan juga menekankan pada praktik penggunaan layanan keuangan syariah. Peserta diberikan simulasi cara membuka rekening tabungan syariah, memahami akad-akad yang digunakan, serta mengenali hak dan kewajiban nasabah. Dalam sesi ini, pihak bank syariah lokal turut hadir memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan fitur layanan mereka. Keterlibatan langsung lembaga perbankan membuat peserta lebih percaya dan memahami bahwa sistem syariah mudah diakses serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjelaskan kembali perbedaan antara riba dan keuntungan halal, serta memahami pentingnya kejujuran dalam setiap transaksi. Mereka juga mulai menerapkan praktik pencatatan keuangan sederhana di rumah dan usaha. Perubahan ini menunjukkan

bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan harta (Alfisyahrin, 2023).

Selain peningkatan pemahaman, pelatihan juga mendorong perubahan perilaku dalam mengelola keuangan. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki rencana pengeluaran kini mulai menyusun anggaran bulanan. Mereka juga lebih berhati-hati dalam meminjam uang dan menghindari transaksi yang tidak sesuai syariah. Beberapa peserta bahkan mulai menabung di lembaga keuangan syariah lokal, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap sistem keuangan Islam. Perubahan ini menjadi indikator awal keberhasilan program pemberdayaan melalui literasi keuangan berbasis syariah (Setiaji et.al, 2020).



Gambar 2

Antusiasme Pelatihan Peserta

Pelatihan juga berhasil menumbuhkan semangat kebersamaan di antara peserta. Mereka membentuk kelompok diskusi kecil untuk saling berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga dan usaha. Dalam kelompok ini, peserta saling memberikan motivasi dan membantu satu sama lain dalam menyusun rencana keuangan. Inisiatif ini memperkuat semangat kolektif masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai syariah secara berkelanjutan. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial.

Faktor keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang humanis dan kontekstual. Fasilitator menggunakan metode dialog, tanya jawab, dan studi kasus yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan ini membuat peserta merasa terlibat aktif dan tidak canggung untuk bertanya. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat top-down, tetapi menjadi proses pembelajaran partisipatif yang menghidupkan nilai-nilai gotong royong dalam bingkai ekonomi Islam (Andriyani et.al, 2024).

Secara keseluruhan, pelatihan berbasis literasi keuangan syariah di Desa Aur Muaro Jambi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Mereka kini memahami bahwa keuangan bukan hanya urusan duniawi, melainkan juga bagian dari tanggung jawab spiritual. Kesadaran ini menjadi titik awal menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mandiri, beretika, dan berkeadilan sesuai prinsip

Islam. Dengan bekal literasi keuangan syariah, masyarakat Desa Aur memiliki peluang besar untuk membangun sistem ekonomi lokal yang kuat, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Aur

Pelatihan literasi keuangan syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku ekonomi masyarakat Desa Aur. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan sebagai dasar pengelolaan ekonomi rumah tangga. Peningkatan pemahaman ini mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan pendapatan dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif.

Salah satu dampak nyata yang terlihat adalah munculnya kebiasaan baru dalam mencatat setiap transaksi keuangan, baik dalam rumah tangga maupun kegiatan usaha kecil. Masyarakat mulai membuat pembukuan sederhana untuk memantau arus kas harian dan mingguan. Dengan pencatatan yang teratur, mereka dapat mengetahui posisi keuangan dengan lebih jelas serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Praktik ini sekaligus meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan finansial masyarakat, dua nilai utama dalam ekonomi syariah (Ningsi et.al, 2024).

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan utang. Sebelumnya, banyak warga yang terbiasa berutang tanpa perencanaan matang dan seringkali tidak mencatatnya dengan baik. Setelah memahami prinsip syariah, masyarakat lebih berhati-hati dalam berutang dan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan akad yang jelas. Mereka memahami bahwa utang bukan hanya urusan ekonomi, tetapi juga tanggung jawab moral yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Dampak pelatihan juga terlihat dalam meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Sebelumnya, hanya sebagian kecil warga yang memiliki rekening di bank, dan sebagian besar masih menggunakan sistem simpan pinjam informal. Setelah mendapat pemahaman tentang prinsip dan produk keuangan syariah, masyarakat mulai membuka rekening tabungan syariah dan memanfaatkan layanan pembiayaan mikro berbasis bagi hasil. Langkah ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah sebagai mitra ekonomi yang adil dan amanah.

Kemandirian ekonomi masyarakat juga meningkat seiring dengan bertambahnya kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan dan modal usaha. Pelaku usaha kecil mulai mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dengan sistem pencatatan yang lebih rapi, mereka dapat menghitung laba, mengendalikan biaya, dan merencanakan pengembangan usaha dengan lebih baik. Hasilnya, beberapa usaha kecil di Desa Aur menunjukkan peningkatan omzet dan stabilitas keuangan setelah mengikuti pelatihan.

Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat mulai membentuk kelompok ekonomi berbasis kepercayaan dan nilai-nilai

syariah, seperti kelompok tabungan bersama atau koperasi kecil yang dijalankan dengan prinsip musyarakah. Kegiatan kolektif ini memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan semangat saling membantu di antara warga (Tamamudin et.al, 2019). Budaya gotong royong yang terjalin menjadi cerminan nyata penerapan nilai ta'awun dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Aur.

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberkahan dalam pengelolaan harta. Mereka tidak lagi sekadar mengejar keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai halal dan manfaat sosial dari setiap kegiatan ekonomi. Kesadaran spiritual ini membuat masyarakat lebih selektif dalam melakukan transaksi dan menghindari praktik riba serta spekulasi yang merugikan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah berfungsi tidak hanya sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral ekonomi.

Dari sisi kesejahteraan, dampak positif pelatihan terlihat pada meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Beberapa peserta pelatihan mengaku lebih mampu mengatur pengeluaran rumah tangga dan menabung secara rutin setelah menerapkan prinsip keuangan syariah. Mereka juga mulai memiliki dana darurat yang dapat digunakan saat menghadapi keadaan mendesak, mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga. Kondisi ini menunjukkan peningkatan stabilitas ekonomi keluarga di tingkat lokal.

Perubahan perilaku ekonomi ini juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi desa secara keseluruhan. Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik, maka daya beli, produktivitas, dan aktivitas ekonomi lokal akan meningkat. Keberadaan lembaga keuangan syariah yang lebih dipercaya masyarakat turut memperkuat sirkulasi keuangan desa secara sehat. Secara makro, hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (Poham et.al, 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan literasi keuangan syariah di Desa Aur Muaro Jambi tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga menumbuhkan karakter masyarakat yang mandiri, disiplin, dan beretika dalam mengelola ekonomi. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah kini mulai terinternalisasi dalam perilaku ekonomi masyarakat. Dengan keberhasilan ini, Desa Aur memiliki potensi besar untuk menjadi model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis syariah di tingkat daerah. Pelatihan semacam ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan mendukung terciptanya masyarakat yang sejahtera serta berkeadilan sosial.

KESIMPULAN

Pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi keuangan dan perbankan syariah di Desa Aur Muaro Jambi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan berbasis nilai-nilai Islam, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara amanah, transparan, dan bebas dari praktik riba. Peningkatan literasi keuangan mendorong masyarakat untuk mencatat transaksi, mengatur pengeluaran, dan memanfaatkan layanan keuangan syariah secara bijak. Selain itu, pelatihan ini berhasil menumbuhkan

kesadaran spiritual bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ekonomi rumah tangga dan usaha kecil, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang mandiri, beretika, dan berkeadilan sesuai prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal administrasi kantor*, 9(1), 1-12.
- Alfisyahrin, F. N. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 765-780.
- Andriyani, A., Lubis, N. I., & Ganjar, A. (2024). Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 54-56.
- Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan akses pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 142-155.
- Ersianti, R., Layana, A., & Setiadi, B. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(1), 10-17.
- Melanta, N., & Syarif, D. (2025). SLR: PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 345-357.
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat Pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam. *Proficio*, 5(2), 150-155.
- Pohan, A. P. A., Sakdiah, K., & Sinaga, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33-42.
- Rohmayanti, S. A. A., Samsuri, A., & Fitrianto, A. R. (2021). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur. *Muslim Heritage*, 6(2), 377-403.
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85-94.
- Susriyanti, S., Yulasmu, Y., & Yeni, F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Kecerdasan Spiritual Dan Persepsi Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Untuk

Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah: Pembelian, Perilaku, Literasi, Kecerdasan Spiritual, Persepsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 81-89.

Tamamudin, T., Safii, M. A., & Arisnawati, N. F. (2019). Laporan Program Pemberdayaan masyarakat Berbasis Prodi Bagi Dosen: Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Pendampingan Pelatihan Usaha Produktif dan Literasi Keuangan Syariah di wilayah Tirta Pekalongan.